

SWI

Ketua DPD NasDem Jeneponto Resmi Membuka Turnamen Sepak Bola The One Regensy CUP 1

Muh. Andhi Syam - JENEPONTO.SWI.OR.ID

Mar 2, 2024 - 21:42



Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) partai Nasdem Kabupaten Jeneponto, H. Paris Yasir, SE.,MM secara resmi membuka turnamen sepak bola The One Regensy CUP 1 (foto: Indonesiasatu-Syamsir)

JENEPONTO - Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) partai Nasdem Kabupaten Jeneponto, Paris Yasir secara resmi membuka turnamen sepak bola **The One Regensy CUP 1**, Jumat (01/03/2024).

Turnamen sepak bola CUP 1 ini, berlangsung selama tiga hari di lapangan Mari Soccer, Jl. Sultan Hasanuddin, Kelurahan Empoang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.



Paris Yasir mengatakan, turnamen ini merupakan ajang silaturahmi antar para pemuda milenial pencinta olahraga bola se-Kabupaten Jeneponto.

"Jadi ini ada 32 tim (klub) dan pemainnya itu masing-masing ada perwakilan di 11 Kecamatan ," kata Paris.

Eks mantan Wakil Bupati Jeneponto ini mengungkapkan, bahwa tujuan dilaksanakannya turnamen ini untuk melahirkan bakat pemuda milenial di Jeneponto menuju Indonesia emas.



Selain itu, ungkap dia, menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas diajang bergensi sepak bola kedepannya.

Ia berharap, semoga turnamen The One Regency CUP 1 ini menjadi awal yang baik supaya kedepannya ada lagi turnamen CUP 2 sampai CUP 3.

"Ya tentunya saya selaku ketua NasDem Jeneponto senantiasa hadir di tengah-tengah para pemuda kita apa yang menjadi harapannya kedepan," harapnya.

Lebih jauh, Ketua NasDem ini menyampaikan ucapan berterimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada owner Mari Soccer dan panitia atas terlaksana kegiatan tersebut dengan baik.

"Saya juga menyampaikan ucapan terimakasih atas kepercayaan pihak panitia kepada saya untuk membuka kegiatan ini secara resmi," tuturnya.

Masih di tempat yang sama, Paris Yasir juga berharap agar budaya-budaya lokal di Jeneponto yang sudah terbilang pakum itu dimunculkan.

Salah satu contoh, seni dan masih banyak lagi hal lain harus dihidupkan kembali. " Kita ini tidak mulut-mulut, kita realistis. Apalagi kita lahir di tanah adat tentu adat istiadat kita tidak boleh dihilangkan," tambahnya (Syamsir)